KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : DPR bertekat loloskan empat draft resolusi
Tanggal : Senin, 26 Mei 2014
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 8

DPR Bertekad Loloskan Empat Draft Resolusi

DPR RI dipilih menjadi tuan rumah sidang Standing Committee on Economic Affairs–Asian Parliamentary Assembly (APA) yang bakal digelar di Le Meridien Hotel, Jakarta pada 2-5 Juni mendatang. Mengambil tema bertajuk 'Alleviating Poverty through the Implementation of Sustainable Development,' DPR bertekad meloloskan 4 draft resolusi dalam sidang tersebut.

Ke empat draft resolusi itu, yakni resolusi terkait isu-isu ekonomi terkini di bidang pengentasan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan, pemanasan global dan perubahan iklim, sumber daya energi baru dan terbarukan serta kerja sama di bidang keuangan antara negara-negara anggota APA.

"Draft resolusi yang disusun relevan dengan persoalan-persoalan utama yang dihadapi negara-negara Asia. Diharapkan sidang ini mampu merumuskan sebuah langkah bersama demi memecahkan masalah-masalah tersebut," ujar Ketua Badan Kerjasama Antar Parlemen (BKSAP) DPR Surahman Hidayat di Jakarta, beberapa waktu lalu.

Dijelaskan Surahman, keempat draft resolusi itu nantinya akan dibawa ke Sidang Pleno APA yang ke-7 di Kamboja. "Jika semua pihak sepakat, draft tersebut akan disahkan di sidang pleno," ujarnya.

Surahman mengatakan, terpilihnya DPR RI sebagai tuan rumah merupakan bukti bahwa Indonesia kian dipercaya oleh dunia internasional. Sebelumnya, Ketua DPR RI Marzuki Alie juga pernah memegang posisi Presiden APA pada periode 2010-2012. "Peluang ini tentu saja harus kita manfaatkan sebaik mungkin," imbuhnya.



Tetty Kadi Bawono
Anggota BKSAP

Ini bukan kali pertama Indonesia mendapat peran kunci dalam pertemuan-pertemuan APA. Indonesia tercatat menjadi tuan rumah penyelenggaraan Sidang Pleno APA ke-3 di Jakarta pada 2008, Sidang Pleno ke-4 di Bandung tahun 2009 dan APA Conference on Principles of Friendship and Cooperation di Solo pada 2011.



FOTO-FOTO: DOK DPR

Surahman Hidayat
Ketua BKSAP DPR RI

Surahman meyakini keterlibatan Indonesia dalam APA akan memberi banyak manfaat positif. Sebagai negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang di Asia Tenggara misalnya, Indonesia memiliki kepentingan untuk menurunkan laju pemanasan global dan perubahan iklim.

"Yang akan terkena dampak pemanasan global dan perubahan iklim paling besar adalah negara pesisir pantai dan negara kepulauan. Karena itu, Indonesia punya kepentingan kuat untuk membahas langkah-langkah kolegial yang dapat diambil guna mengatasi masalah perubahan iklim dan pemanasan global di kawasan," terangnya.

Hal senada diungkapkan anggota BKSAP DPR Tetty Kadi Bawono. Menurutnya, sidang APA bisa menjadi forum saling belajar *best practices*. "Contoh misalnya kemiskinan. Beberapa negara sukses menyelesaikan persoalan kemiskinan mereka dengan program-program dan database yang baik. Indonesia bisa belajar dari negara-negara anggota APA," ujar Tetty.

Tetty berharap, ke depan, resolusi yang disusun di sidang Standing Committee on Economic Affairs APA bisa disepakati semua anggota dan disahkan. Dengan begitu, kesepakatan-kesepakatan yang dihasilkan dapat segera direalisasikan.

"Jadi tidak boleh hanya sekadar *lip service* saja. Tapi juga setiap pernyataan bersama yang keluar di APA bisa dilaksanakan. Negara-negara harus berkomitmen untuk itu. Tindak lanjutnya juga nanti harus diawasi," ujar dia.

Lebih jauh, Tetty menambahkan, resolusi yang dihasilkan bisa menjadi masukan bagi pemerintah dalam merumuskan dan mengeksekusi kebijakan.

"Sebagai forum komunikasi, APA bisa menjadi sumber referensi belajar bagi pemerintah untuk melihat apa yang sudah dicapai negara lain. Resolusi APA juga bisa jadi rujukan atau bentuk kritik terhadap pemerintah," tandasnya. (Deo/S-25)